**KINERJA PEMBELAJARAN GURU PADA**

**SD NEGERI BARAYA I KEC. BONTOALA KOTA MAKASSAR**

**Milia Panna Santi**

***e-mail :*** [***spanna\_ok@yahoo.co.id***](mailto:spanna_ok@yahoo.co.id)

***Abstract:****The general objective of the research was to describe the teachers’ performance in thiching at SD Negeri Baraya I in Bontoala subdistric of Makassar city. In particular, the research aimed at describing: (1) the teachers’ performance in planning the learning, implementing the learning, and implementing the assessment of learning result, and (2) the supporting and inhibiting factors of the teachers’ performance in teaching at SD Negeri Baraya I in Bontoala subdistric of Makassar city. The research was qualitative research which expected to obtain in-dept, more complete data as well as able to answer the objective of the research as expected. The research employed purposive sampling in determining the data source, namely choosing the informants who were considered as the most appropriate to provide information eas expected. The result of the research showed that the teachers’ performance in teaching at SD Negeri Baraya I in Bontoala subdistric of Makassar city was confirmed as not yet maximal. In planning the learning, the plan indicator were not implemented well and the orientation of learning plan had yet to lead to learning objective achievement. While the learning implementation indicators such as the way to open the learning, the metod used, the media used, the language usage, and the conclusion of the material were not implemented well yet. The assessment was still in general and did not reflect more specific learning assessment, namely the assessment which covered the whole aspect of the attitude changes of the students whether in cognitive, or psychomotor aspect. The cooperation among the teachers, support from the school for the development of the teachers’ competence, and conducive atmosphere were the supporting factors of the teachers’ performance and limited facility, and low of the teachers motivation were the obstacles of the teachers’ performance. The performance will look if there was motivation principal, the environment and the success performance someone hence, besides her own trying to improve the quality of his work, the school also trying to seek empowerment teacher that have a good performance, and professional in doing their.*

***Key words:*** *Teachers’ Performance and Teaching*

Pendidikan adalah suatu hak mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sebab, guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas dan kompetitif, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat fisik dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, cakap, kritis dan bertanggung jawab.

Uraian di atas sangat terkait dengan kinerja guru tanpa terkecuali, baik yang sudah memiliki sertifikat professional maupun yang masih pemula. Penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru, yaitu: (1) aspek perencanaan pembelajaran, (2) aspek pelaksanaan pembelajaran, dan (3) aspek penilaian pembelajaran.

Aspek perencanaan pengajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mendesain, dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: (1) perangkat pembelajaran seperti: (a) silabus, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi yaitu tes normatif dan sumatif, (2) media belajar, dan (3) sumber belajar.

Aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan tugas pengajaran kepada peserta didik di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang direncanakan, mulai dari materi yang diberikan, strategi pelaksanaan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Sedangkan aspek evaluasi pembelajaran yaitu guru melaksanakan serangkain tes hasil belajar kepada peserta didik baik melalui tes normatif maupun tes sumatif. Evaluasi pembelajaran akan memberikan gambaran hasil belajar siswa, sekaligus menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Berhasil tidaknya proses pembelajaran guru pada hakikatnya dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa.

SD Negeri Baraya I Kec. Bontola Kota Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar, tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada, diantaranya: kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam penilaian pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Di sekolah ini terlihat adanya masalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini penulis melihat guru belum menjalankan disiplin tugas dengan baik serta mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Hasil pengamatan di lapangan tentang kinerja pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Baraya I Kec. Bontoala Kota Makassar, diketahui: a) masih ada guru yang membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan menyalin dari internet dan belum disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah setempat, b) kurang maksimal dalam proses pembelajaran, kadang tidak disesuaikan dengan RPP yang dibuat, c) guru belum dapat menunjukkan model pembelajaran yang kontekstual sehingga pembelajaran yang dilaksanakan membosankan, dan kurang memberikan kesempatan mengajak peserta didik untuk Tanya jawab, d) dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, e) guru kurang tepat dalam menggunakan waktu pembelajaran dan kurang tepat, f) guru kadang kala tidak memberikan evaluasi setelah kompetensi dasar selesai, g) Sarana dan prasarana yang terbatas sehingga tidak dapat mendukung secara maksimal kegiatan pembelajaran di sekolah dan, h) kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena berada pada lingkungan padat penduduk sehingga suasana tampak bising.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa, pada prinsipnya guru di SD Negeri Baraya I belum cukup memenuhi syarat profesionalisme terhadap ketiga aspek dasar yang seharusnya dimiliki. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan tujuan dan visi misi sekolah, yang secara umum dapat dikatakan bahwa, seharusnya dengan para guru harus memiliki kinerja yang baik.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistyorini dalam Marmin, 2005: 9).” Sedangkan Ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Tempe, A Dale dalam Marmin, 2005: 10). Fatah (2000: 43) menegaskan bahwa “kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan”.

Meningkatkan kinerja sumber daya manusia memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah, agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan dunia pendidikan apapun jenis dan tingkatannya. Aspek manajemen sumber daya manusia menduduki posisi penting dalam suatu perusahaan/organisasi karena setiap organisasi terbentuk oleh orang-orang yang menggunakan jasa mereka, mengembangkan keterampilan mereka, mendorong mereka untuk berkinerja tinggi, dan menjamin mereka untuk terus memelihara komitmen pada organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja guru memang memerlukan manajemen agar pencapaian target sebagai guru professional dapat terrealisasi, dalam hal guru yang professional tentu akan menghantarkan organisasi pada pencapaian tujuan yang mudah, guru yang professional tentu akan memperlihatkan kinerja yang baik dan tentu akan bekerja sesuai dengan standar yang telah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab XI, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Soedjarto (2005) dalam Kunandar (2001:57) menyatakan bahwa kemampuan guru sebagai sebuah profesi haruslah meliputi: (1) merancang da merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; dan (5) Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran.

Selanjutnya Undang – Undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berikut ini akan dipaparkan peran guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (Rusman, 2008 : 581).

Dari definisi tersebut di atas maka penelitian yang akan peneliti lakukan pada aspek perencanaan adalah terkait dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa di sebut dengan RPP.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa ”perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuanpembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan prilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom, dkk tujuan pembelajaran dapat dipilih menjadi tujuan yang kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator.

“Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan”, (Rusman, 2008 : 342). “Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan” (Rusman, 2010 : 81). Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sesungguhnya penilaian hasil belajar adalah proses mengukur dan menilai terhadap suatu objek dengan menampilkan hubungan sebab akibat diantara faktor yang mempengaruhi objek tersebut. Tujuan evaluasi (penilaian) adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikukulum itu sendiri.

Dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Indrafachrudi (2000: 52) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kedalam dua kategori yakni:

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja. Terlebih dahulu dijelaskan faktor lingkungan fisik. Lingkungan fisik disini berarti lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan,peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperoleh rancangan system kerja yang efisien.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja adalah ketersediaan saran dan prasarana. Semakin lengkap sarana, maka semakin besar kemungkinan terjadi penigkatan produktivitas kerja. Guru yang ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, berpotensi meningkatkan kinerjanya. Bahkan sarana yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja guru, misalnya di suatu sekolah yang tidak memiliki kelengkapan WC yang memadai, dapat menyebabkan guru terlambat memulai pembelajaran artinya kinerja guru terganggu.

Demikian pula imbalan atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja. Pandji Anoraga (2006: 19) menyatakan bahwa “ faktor selanjutnya adalah kompensasi, gaji, atau imbalan. Faktor ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah mempengaruhi ketenangan dan kegairahan kerja guru”. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan berbagai kondisi yang ada, kemudian menjabarkan kondisi kongkrit dari objek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baraya I Kec. Bontoala Kota Makassar. Pemilihan pada lokasi penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa SD Negeri Baraya I Kec. Bontoala Kota Makassar merupakan sekolah Sekolah ini berada di pertengahan Kota Makassar dengan posisi berada diantara pemukiman padat penduduk dengan kondisi lingkungan masyarakat banyak populasi anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bipilih beberapa guru, selanjutnya untuk mendukung data utama dipilih beberapa sumber data, yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007:330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan secara berturut-turut pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran guru pada SDN Baraya I Makassar dengan berfokus pada (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran dan (4) faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat yang penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya dan tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru pada SDN Baraya I Makassar belum efketif. Pada beberapa aspek perencanaan pembelajaran yang telah disusun masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu orientasi perencanaan pembelajaran harus berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hakim (2008: 19) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan terhadap apa yang hendak dicapai dalarn suatu proses pembelajaran serta bagaimana upaya untuk mencapainya.

Pelaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada SDN Baraya I Makassar belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran antara lain cara membuka pelajaran, penyajian materi, penggunaan metode, penggunaan alat peraga/media pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, menyimpulkan materi pembelajaran, serta pemberian umpan balik kepada siswa. Pelaksanaan Indikator-indikator tersebut di atas masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kemampuan membuka pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Baraya I Makassar belum maksimal. Ada guru yang membuka pelajaran diawali dengan kegiatan salam dan tegur sapa, mengadakan absensi dan apersepsi, memperkenaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Namum masih ada juga guru yang belum melaksanakan secara sistematis, yaitu guru Iangsung memberikan pertanyaan kepada siswa, serta tidak memperkenalkan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman yang disajikan sehingga materi dan bahan pelajaran mudah dikuasai. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sagala (2009: 226) menjelaskan bahwa kegiatan prainstruksional yang dapat dilakukan guru pada saat memulai kegiatan pembelajaran antara lain: menanyakan kehadiran siswa, bertanya atau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya yang belum dipahami, menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.

Lebih jauh Sanjaya (2007: 162) menjelaskan bahwa tujuan membuka peiajaran adalah: (1) menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara menyakinkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari berguna untuk siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan, (2) menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan membangun suasana keakraban dan kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa, dan (3) memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran, menjelaskan Iangkah-langkah kegiatan, dan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini tentang kinerja pembelajaran guru di SD Negeri Baraya I sebagai berikut: yaitu ;

Perencanaan pembelajara pada SDN Baraya I Makassar belum terlaksana secara efektif. Hal tersebut disebabkan karena indikator-indikator perencanaan belum terlaksana dengan baik seperti kemampuan mendeskrifsikan tujuan pembelajaran, memilih dan menentukan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan perangkat penilaian. Selain itu orientasi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada SDN Baraya I Makassar belum mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara makro yaitu peserta didik yang memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada SDN Baraya I Makassar belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal; antara lain: cara mernbuka pelajaran, penggunaan metode, penggunaan alat peraga/media pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan indikator pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik adalah pemberian umpan balik kepada siswa.

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oteh guru pada SDN Baraya I Makassar belum terlaksana dengan baik. Walaupun hasil penelitian menunjukkan hampir semua indikator pada penilaian pembelajaran sudah terlaksana, seperti kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, kemampuan memeriksa jawaban, kemampuan mengklasifkasikan jawaban, kemampuan menyimpulkan hasil penilaian, kemampuan menyusun program tindak tanjut, akan tetapi penilaian pembelajaran tersebut masih lebih bersifat umum sebagaimana layaknya mata pelajaran yang lain. Belum sepenuhnya mencerminkan penilaian pembelajaran yang lebih spesifik, yaitu penilaiannya meliputi seluruh aspek perubahan tingkah laku peserta didik baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

Faktor yang mendukung kinerja pembelajaran pada SDN Baraya I Makassar antara lain adanya kerjasama dengan teman guru, dukungan dan pihak sekolah dalam rangka pengembangan kompetensi guru, serta suasana lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru mengadakan komunikasi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Faktor yang menghambat kinerja pembelajaran pada SDN Baraya I Makassar antara lain masih rendahnya pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, terbatasnya sarana pendukung seperti buku sumber dan buku penunjang Iainnya, rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anoraga Panji, 2006. Psikologi Kerja , Rhneka Cipta Jakarta.

Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co

Engkoswara & Komariah, A. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Elqorni, A. 2009. Fungsi-Manajemen-Menurut-Para-Ahli. *Jurnal Sdm.* (http://jurnal-sdm.blogspot.com. Diakses 2015).

Fattah, Nanang. 2011. *LAndasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Gagne.1985, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo   
Persada, Jakarta.

Indra Djati Sidi, 2001. *Menuju masyarakat belajar.* Jakarta : Paramadina.

Indrafachrudi. (2000). *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang* *Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah.

Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi (eds). 2001. *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Jakarta : Penerbit Adicita Karya Nusa.

Hamalik, O. 2008*. Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2001 *Pengembangan instrumen untuk penelitian,* Jakarta : Delima Press.

Hasibuan, M.S.P. 1996 *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan* *Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Husaini, Usman. 2009. Manajemen Teori', Praktik, Dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marmin M. 2005. *Tinjauan Pencabutan Hak Atas Tanah dan Benda-Benda* *Yang Ada Diatasnya,*Jakarta, Ghalia,

Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA

Meliana Ismawati. (2007). *Analisis Kinerja Guru SMP di Kulon Progo*. UNY

Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Prawirosentono Suyadi, 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta : BPFE.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina, 2005, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Prenada Group, Jakarta.

Sardiman.2006. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Siagian, Sondang. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Ed.1 Cet. 15). Jakarta: Bumi Aksara.

Sunusi, M., 2010, *Rehabilitasi Berbasis Masyarakat untuk Korban Napza.*Bali

Tabrani Rusyan, Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri, 1990), hal. 15

Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-undang RI No.14 Tahun 2005. “*Tentang Guru Dan Dosen*” Jakarta: Depdiknas.

Usman, H. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.